

Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pasa Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dan Aturan Jenis-Jenis Garis Pada Gambar Teknik

Sudieli Gulo¹, Envilwan Berkat Harefa², Aprianus Telaumbanua³

¹²³Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: sudieligulo08@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian: (1) a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi, dan (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lotu dengan subjek penelitian siswa kelas X-KBK yang berjumlah 22 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru), lembar pengamatan keaktifan siswa, dokumentasi foto, dan tes hasil belajar. Dengan teknik analisis data yaitu lembar observasi diolah dengan skala Likert dan tes hasil belajar dilakukan uji validasi dan uji kelayakan tes. Hasil penelitian: (1) Pada siklus I (Pertama) rata-rata persentase pengamatan dalam proses pembelajaran (responden guru) yaitu 58,33%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 74,89%, rata-rata hitung hasil belajar siswa yaitu 67,59 dan hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. (2) Sedangkan pada siklus II (dua) rata-rata persentase pengamatan dalam proses pembelajaran (responden guru) yaitu 87,49%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 86,79%, rata-rata hitung hasil belajar siswa yaitu 85,09 yang dikategorikan baik dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70. Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Menggambar Teknik Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Dan Aturan Jenis-Jenis Garis Pada Gambar Teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu.

Kata kunci: pembelajaran demonstrasi, hasil belajar

Abstract

Research objectives: (1) a. To describe the learning process in basic competencies applying the concepts and rules for types of lines in technical drawings by applying the demonstration learning model at SMK Negeri 1 Lotu in the 2022/2023 academic year, and (2) to find out student learning outcomes in basic competencies applying concepts and rules for types of lines in technical drawings at SMK Negeri 1 Lotu for the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMK Negeri 1 Lotu with research subjects of class X KBK, totaling 22 people. The instruments in this study were observation sheets of the learning process (teacher respondents), observation sheets of student activity, photo documentation, and learning achievement tests. With the data analysis technique, namely the observation sheet is processed with a Likert scale and the learning achievement test is carried out by validation test and test feasibility test. Research results: (1) In cycle I (First) the average percentage of observations in the learning process (teacher respondents) is 58.33%, the average percentage of observations of student activity is 74.89%, the average student learning outcomes namely 67.59 and this result has not reached the target that has been set, namely 70. (2) While in cycle II (two) the average percentage of observations in the

learning process (teacher respondents) is 87.49%, the average percentage of observations of activeness students is 86.79%, the average student learning outcomes is 85.09 which is categorized as good with a complete percentage of student learning outcomes of 100% and has reached the set target of 70. From the research findings above it can be concluded that by applying the learning model Demonstrations in the Basic Competence Engineering Drawing subject Applying Concepts and Rules of Types of Lines in Engineering Drawings can improve student learning outcomes at SMK Negeri 1 Lotu.

Keywords: *demonstration learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Sebab itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Suatu perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Asma, 2021; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Suatu pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia (Telaumbanua, Dakhi, Zagoto, 2021). Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu (Telaumbanua, 2022). Dalam hal itu, pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu penanganan dan perhatian khusus dari elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah (Harefa, 2022). Sehingga dalam upaya pengembangan pendidikan perlu kerjasama

yang baik antara guru di sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan merupakan sebuah program. Salah satu program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan (Endayani, Rina, & Agustina, 2020). Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup nyata, menjadi motivasi dalam mendukung bakat peserta didik serta pengembangan keterampilan terhadap lingkungan yang kompleks dan rumit dibatasi garis berprestasi akademik tinggi dan rendah. Keterampilan inovatif termasuk inovasi, kreativitas, pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi.

Secara formal pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif serta kompeten dalam lingkungan pendidikan, dan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal serta profesional. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Zega, Zega & Harefa, 2022; Zagoto, 2022).

Banyaknya hal yang telah dilakukan pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Semua kegiatan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu indikasi peningkatan mutu tersebut adalah peningkatan aktivitas siswa agar hasil belajar dapat meningkat, karena hasil belajar merupakan sasaran utama dalam pembangunan bidang pendidikan (Dakhi, 2022). Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari perkembangan mental peserta didik, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Suatu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar mengukur apa yang dimahasiswainya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”, oleh karena itu tujuan pengajaran merupakan potensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Guru dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa sebagai subjek yang menjadi sasaran pendidikan. Oleh karena itu peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai pemeran utama yang mempengaruhi proses pembelajaran, pendidik atau guru memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam

menciptakan suasana yang menarik sesuai peran yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lotu Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara ditemukan beberapa hal yaitu kurangnya kesiapan guru pada saat melaksanakan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran masih sangat terbatas dan model pembelajaran belum pernah diterapkan pada kompetensi dasar menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik. Hasil dari wawancara kepada guru mata pelajaran mengatakan bahwa masih kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam belajar, dan juga terdapat beberapa orang siswa yang daya serapnya dalam memahami materi masih kurang, serta malas mengerjakan tugas, dan kurangnya antusias siswa untuk memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran langsung, sehingga hasil belajar siswa rendah pada kompetensi dasar menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik hanya sebatas mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa penjelasan guru tentang materi kadang-kadang tidak bisa diikuti pada saat pembelajaran menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik karena cara mengajar guru yang bersifat monoton sehingga terdapat siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Kurangnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, dikarenakan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kebiasaan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang tepatnya memilih metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar yang

mana, umumnya guru hanya menjelaskan materi dengan monoton, sehingga terasa membosankan, dan jika keadaan ini dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan dan perlu diatasi sesegera mungkin (Waruwu, Telaumbanua, & Harefa, 2022). Agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai kesiapan, kreativitas dalam memilih model, media, strategi, dan pendekatan yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi.

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan cara sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Zendrato, Zebua, & Harefa, 2022). Model pembelajaran Demonstrasi merupakan “metode yang dirancang penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Endayani, Rina, & Agustina, 2020). Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Dalam strategi pembelajaran, model pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Asma, 2021). Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan berkomunikasi dengan cara melakukan umpan balik tentang materi yang telah dipelajarinya. Model pembelajaran ini sangat tepat untuk diterapkan di SMK dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran ini

dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran Demonstrasi ini karena penggunaan model pembelajaran Demonstrasi efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep menurut pemikirannya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini berlandaskan teori yang berpandangan bahwa belajar bergantung kepada keahlian seorang guru. Pengajaran pada model ini mengutamakan pada pendekatan secara deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain peserta didik, pendidik harus aktif juga dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas karena disini pendidik dijadikan contoh bagi peserta didik.

Dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih model yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang model sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Model pembelajaran demonstrasi membuat guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah: a. Model pembelajaran Demonstrasi masih belum maksimal diterapkan dalam proses pembelajaran, dan b. Hasil belajar siswa dalam belajar masih kurang. Adapun tindakan dan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Pengamatan, dan d. Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran Demonstrasi. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester ganjil Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 12 orang. instrumen penelitian ini yakni Observasi, Dokumentasi Foto, dan Tes Kegiatan Praktek. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti melakukan observasi sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM 70 yang disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Model pembelajaran Demonstrasi belum optimal diterapkan pada Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik.
- b. Hasil belajar siswa rendah pada kompetensi dasar menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah tersebut yaitu: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu ?”

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Model pembelajaran Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara

memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Model pembelajaran Demonstrasi mengandalkan cara mengajar dimana seorang instruksi atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya sambungan kayu, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang di pertunjukkan oleh guru tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diberikan tes kegiatan praktek kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes kegiatan praktek tersebut diolah sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi. Berdasarkan tes kegiatan praktek yang diberikan kepada siswa ternyata rata-rata hitung hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 67,59 sedangkan presentase ketuntasan dalam kegiatan praktek siswa yaitu 55% dan masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70, karena bentuk pembelajaran seperti ini belum pernah mereka alami sebelumnya serta pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih banyak memiliki beberapa kelemahan. Akan tetapi setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus 2 ternyata rata-rata hitung hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat yaitu 85,09 sedangkan persentase ketuntasan belajar yaitu 100% dan proses pembelajaran memenuhi syarat yang diharapkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah: “Dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi pada mata

pelajaran Gambar Teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Lotu”

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi pada pertemuan 1 sebesar 55,55% dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar 46,59%. Masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Peneliti kurang terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi.
- b. siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.
- c. Siswa kurang berminat dalam belajar bahkan ribut karena belum terbiasa dengan kondisi belajar.
- d. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan hasil persentase pengamatan dalam proses pembelajaran Responden Guru diperoleh 61,11%. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mencapai yaitu 49,42%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata hasil belajar siswa 67,59, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 55%, ternyata hasilnya masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan pada pertemuan pertama ini, maka beberapa

perbaikan yang dilakukan pada pertemuan kedua antara lain:

- a. Mempersiapkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal menerapkan model pembelajaran Demonstrasi, teknik mendemonstrasikan, penguasaan kelas, memberikan pertanyaan dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran.
- b. Mencermati kelemahan pada proses pembelajaran dan memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Tetap memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Mengupayakan keadaan kelas yang lebih kondusif dan juga menyenangkan..

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil Persentase pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 87,49% termasuk kategori baik. Demikian juga rata-rata persentase keaktifan siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata pengamatan mencapai 86,79% termasuk kategori baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 85,9 tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ternyata hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan dan memenuhi standar KKM 70. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkat.

Perbandingan Temuan Dengan Teori

Selama pelaksanaan penelitian ini, diperoleh temuan yaitu: proses pembelajaran Demonstrasi akan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika menerapkan model pembelajaran

Demonstrasi pada kompetensi dasar Menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik.

Sebagaimana diuraikan bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran Demonstrasi. Model pembelajaran Demonstrasi adalah model yang mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti membandingkan temuan dengan teori, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika di terapkan dan dilakukan pencermatan dan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam setiap pertemuan dan direfleksikan untuk mengetahui kelemahan pada proses pembelajaran.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi yang memiliki keunggulan dibanding dengan model pembelajaran yang lain dimana model pembelajaran Demonstrasi ini dapat menarik perhatian siswa menjadi terpusat, menghindari kesalahan siswa dalam ingatan, melalui penerapan model pembelajaran ini verbalisme dapat dihindari, dengan cara siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Oleh karena itu dapat membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan turut aktif bereksperimen, sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman kegiatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh hasil belajar

yang baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran Demonstrasi dalam proses pembelajaran Gambar Teknik. Dengan Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep dan Aturan Jenis-Jenis Garis Pada Gambar Teknik di Kelas X-BKP, SMK Negeri 1 Lotu dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Proses pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi: 1). Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I mencapai rata-rata 58,33%, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 87,49%, 2). Hasil pengamatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 47,59% sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata 86,79%, dan 3). Hasil pengamatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 45%, sedangkan pada siklus II tidak ada. Rata-rata hasil belajar baik dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,59 dan persentase ketuntasan sebesar 55%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,09 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135-

- 1142.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Harefa, E. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Di Perguruan Tinggi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.12>
- Telaumbanua, A. (2022). Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.5>
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839-847.
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 127–138. <https://doi.org/10.56248/educatuv1i1.43>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zega, A., Zega, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstration Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 572–581. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.85>
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 544–551. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.75>